

PROGRAM SOLUTIF PADA USAHA BANK SAMPAH KELOMPOK KERJA PKK DESA NGABAR, SIMAN, PONOROGO

Fery Setiawan¹, Wahna Widhianingrum², Ranti Kurniasih³

^{1,2,3} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: fery.fahrissetiawan@gmail.com

Abstract. Garbage which is in the spotlight of many people has become something of great concern in Ngabar village, especially inorganic waste. Some time ago, when participating in a village competition at the provincial level, they carried out waste collection activities and processed them into handicrafts that had economic value, but after the announcement of the 2nd winner, waste management and processing was not sustainable. This is due to the lack of motivation and knowledge of human resources in processing inorganic waste into a craft that has economic value. In addition, the marketing of the products is also a problem for this Pokja. The output target is to produce handicraft products that are processed by quality inorganic waste and are able to attract local and regional markets through online marketing (e-commers) as well as the emergence of motivation for existing human resources to be more empowered in processing household waste. The method used is counseling on improving human resources for PKK women and forming a small group of DASAWISMA management who are equipped with knowledge related to waste bank management, inorganic waste management and marketing techniques for production. From these activities, management will also be formed Dasawisma who will be the garbage collector and direct buyer of the waste products which will eventually market the product online.

Keywords: HR, Marketing, Product Innovation, E-Commers

Abstrak. Sampah yang menjadi sorotan banyak kalangan menjadi sesuatu yang sangat memprihatinkan di desa Ngabar, utamanya sampah anorganik. Beberapa waktu lalu saat mengikuti lomba desa tingkat provinsi melakukan kegiatan pengumpulan sampah dan mengolahnya menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis, namun setelah pengumuman pemenang mendapat juara 2, pengelolaan dan pengolahan sampah tidak ada keberlanjutan. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan pengetahuan SDM dalam mengolah sampah anorganik menjadi suatu kerajinan yang bernilai ekonomis. Selain itu, pemasaran hasil produksi juga menjadi masalah bagi Pokja ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola organisasi serta secara spesifik menambah keterampilan pengolahan sampah serta pemasaran produk yang dimiliki mitra. Target luaran menghasilkan produk kerajinan hasil olahan limbah sampah anorganik yang berkualitas dan mampu menarik pasar local maupun regional melalui pemasaran secara online (e-commers) serta munculnya motivasi bagi SDM yang ada agar lebih berdaya dalam pengolahan limbah sampah rumah tangga. Metode yang digunakan dengan penyuluhan peningkatan SDM terhadap ibu-ibu PKK dan dibentuk kepengurusan kelompok kecil DASAWISMA yang dibekali pengetahuan terkait pengelolaan bank sampah, pengolahan limbah sampah anorganik dan teknik pemasaran hasil produksi. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan mitra dalam hal organisasi, hal ini dibuktikan dengan lebih tertatanya system dan proses kerja organisasi. Adapun produk yang dihasilkan adalah souvenir bunga yang terbuat dari limbah plastic. Selain itu, keterampilan mitra dalam membuat strategi perencanaan pemasaran secara online juga meningkat.

Kata kunci : SDM, Pemasaran, Inovasi Produk, E-Commers

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang

semakin meningkat. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. (Suryani, 2014)

Isu lingkungan hidup menjadi sebuah topik dikarenakan adanya kesadaran bahwa jumlah penduduk yang terus meningkat mengakibatkan aktivitas sosial ekonomi manusia yang mengancam lingkungan juga meningkat.

Faktor terpenting dalam permasalahan ini adalah besarnya populasi manusia (laju pertumbuhan penduduk) (Kahfi, 2017). Meningkatnya kuantitas sampah dari tahun ke tahun sudah tidak dapat dibendung lagi. Banyak genangan air termasuk juga sungai yang menjadi sasaran empuk warga sebagai tempat pembuangan akhir sampah rumah tangga.

Minimnya pengetahuan warga masyarakat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah menjadi masalah lingkungan yang sulit diatasi. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah (Asteria & Heruman, 2016). Beberapa waktu yang lalu desa Ngabar menjadi juara II tingkat provinsi Jawa Timur dalam Lomba Desa. Hal ini mengukuhkan motto desa Ngabar yang “Ramah lingkungan, kesejahteraan, bahagia, dan religious”.Seluruh aspek persyaratan untuk menjadi juara terpenuhi, termasuk pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomis. Namun, setelah pengumuman pemenang kegiatan pengelolaan dan pengolahan sampah terhenti begitu saja. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan motivasi masyarakat terutama Pokja PKK bidang lingkungan dalam pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran produk hasil limbah sampah rumah tangga.

Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi (Ramadhan et al., 2018). Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi: pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. (Suryani, 2014). Sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah, sampai saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah kota maupun kabupaten. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah

memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis (Suryani, 2014)

Masalah yang dihadapi mitra dalam hal ini adalah kelompok kerja bidang sandang, papan, pangan, dan lingkungan yaitu, (1). Kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan limbah sampah anorganik, (2). Kurangnya motivasi dan inovasi dalam pengolahan limbah sampah anorganik, (3). Kurangnya pengetahuan anggota Pokja dalam manajemen organisasi dan pemasaran produk limbah sampah anorganik yang dihasilkan. Limbah sampah anorganik rumah tangga telah diproduksi sebagai kerajinan oleh Pokja PKK desa Ngabar beberapa waktu yang lalu. Diantara hasil produksi limbah sampah anorganik yang berpotensi untuk dikembangkan pemasarannya adalah rangkaian bunga dari limbah tas kresek yang dipasarkan melalui BUMDes, taplak meja dari limbah bungkus detergent, bungkus kopi yang juga dipasarkan melalui BUMDes, media pembelajaran terbuat dari botol minuman mineral dan masih banyak lagi. Hal ini menjadi inovasi tersendiri bagi masyarakat desa dan akan dimaksimalkan produksinya serta pemasarannya untuk kemajuan bersama.

Kerajinan hasil limbah sampah anorganik ini menjadi prospek berpeluang tinggi untuk dikembangkan dan dipasarkan sejalan dengan terus berkembangnya program kerja (Pokja) bidang lain PKK di desa Ngabar dan didukung penuh oleh perangkat dan masyarakat desa Ngabar. Pengembangan pemasaran melalui E-commers diharapkan mampu membangkitkan minat masyarakat dalam mengikuti kemajuan teknologi dan memudahkan masyarakat luar untuk bisa mendapatkan produk hasil limbah dengan mudah.

- a. Program kemitraan kepada masyarakat ini akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami mitra. Kami merencanakan program “Solutif Emak-Emak” dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia kepada para ibu ibu PKK yang tergabung dalam POKJA Desa Ngabar. Adapun solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:
- b. Memberikan penyuluhan dan sosialisasi terkait manajemen SDM, dan organisasi usaha.

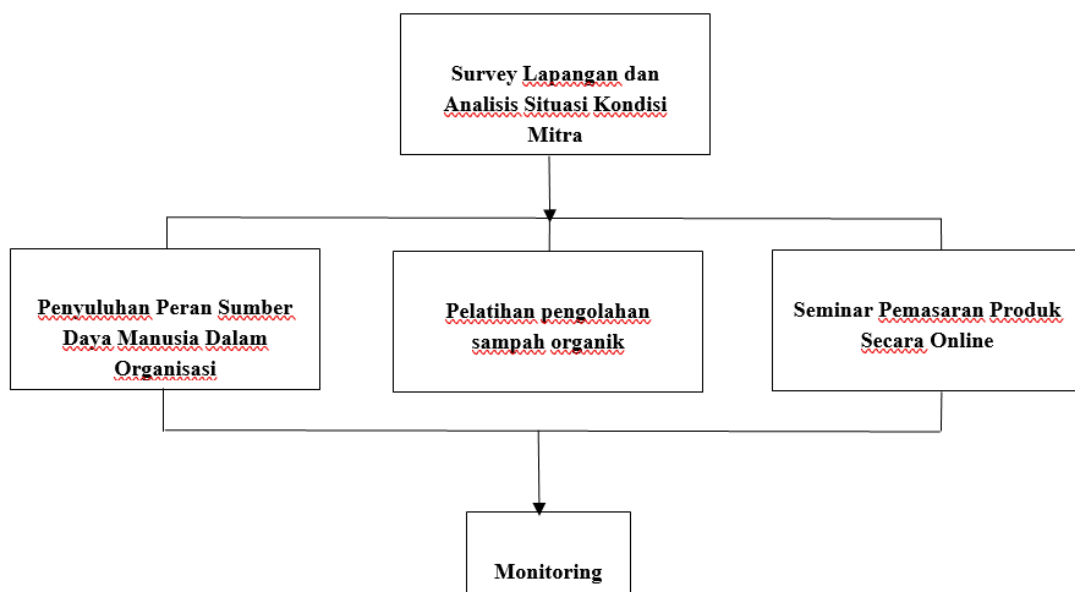
Perbaikan dan peningkatan skill keanggotaan dan kepengurusan dalam manajemen organisasi dirasa sangat penting untuk *capacity building* sebuah organisasi (RAHAYU). Penyuluhan dan sosialisasi manajemen SDM, dan organisasi usaha ini dilakukan terhadap seluruh anggota PKK desa Ngabar. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah munculnya motivasi dan inovasi anggota PKK dalam mengelola organisasi usaha agar bisa terus berkelanjutan dan berkembang sesuai yang diharapkan pemerintah desa.

- c. Memberikan wawasan terkait pengelolaan dan pengolahan sampah anorganik melalui workshop. Wawasan terkait pengelolaan dan pengolahan sampah anorganik dilakukan terhadap anggota DASAWISMA yang terbentuk dengan tujuan agar terkoordinasi dalam pengolahan sampah anorganik dan memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah. Melalui workshop ini, kelompok DASAWISMA langsung praktek lapangan membeli sampah dari masyarakat dan menjual hasil kerajinan limbah anorganik kepada masyarakat.
- d. Memberikan wawasan terkait pemasaran produk secara online/*E-commerce*. Pengertian *e-commerce* adalah sistem pemasaran secara atau dengan penggunaan akses internet, situs

web, dan aplikasi mobile dan browser yang berjalan pada perangkat mobile dan digunakan untuk transaksi bisnis, secara formal dapat juga berarti adanya transaksi komersial antar organisasi dan antar individu (Wirapraja & Aribowo, 2018). Saat ini *e-commerce* telah banyak dikenal di masyarakat, baik di kalangan pemuda maupun orang dewasa. Hal inilah yang menjadi alternative solusi untuk permasalahan mitra. Kegiatan pemberian wawasan terkait manajemen pemasaran ini dilakukan dengan tujuan luaran agar penjualan produk limbah anorganik di desa Ngabar lebih meningkat. Dengan pemasaran secara online diharapkan banyak masyarakat luar yang mengetahui keunggulan produk dari limbah sampah anorganik yang dihasilkan masyarakat desa Ngabar. Tentu hal ini juga menjadi tujuan pemerintah desa dalam meningkatkan kapabilitas desa secara ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Pihak-pihak yang terlibat dalam Program yaitu Kelompok Kerja bidang Lingkungan PKK Desa Ngabar, Siman, Ponorogo. Produk yang dihasilkan dari optimalisasi limbah sampah non organik berupa kerajinan tangan vas bunga, bunga, taplak meja, dan lain sebagainya. Adapun metode pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Kegiatan

a. Survey Lapangan dan Analisis Situasi Kondisi Mitra

Kegiatan survey lapangan dan analisis situasi dilaksanakan sebelum penyusunan proposal yang diawali dengan interaksi social dengan anggota Pokja (Program Kerja) PKK desa Ngabar bidang Lingkungan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat lebih dekat masalah yang dihadapi mitra dan menyusun solusi yang dapat ditawarkan dan dilaksanakan oleh mitra.

b. Penyuluhan dan Sosialisasi Manajemen SDM, dan Organisasi Usaha

Sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada ibu-ibu anggota PKK. Wacana yang disampaikan antara lain tentang bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah dan system bagi hasil dalam system bank sampah. Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi kepada mitra dilaksanakan selama 2 hari. Selain itu, akan dijelaskan terkait manajemen SDM dan Organisasi Usaha kepada ibu-ibu anggota PKK desa Ngabar yang berjumlah 30 orang dan dilaksanakan di balai desa Ngabar jln. Wali Songo no.95 Ngabar, Siman, Ponorogo. Kegiatan selanjutnya adalah pembentukan kelompok DASAWISMA yang berjumlah 2 kelompok tiap RT yang diambil dari ibu-ibu anggota PKK. Mereka akan dibekali terkait cara pengelolaan dan pengolahan limbah sampah anorganik, serta pemasaran hasil kerajinan limbah sampah anorganik secara online sebagai Peningkatan Skill Manajemen Mitra (manajemen organisasi, inovasi produk, pemasaran).

c. Workshop manajemen inovasi dan teknologi pengelolaan produk hasil limbah sampah anorganik dan pendampingan lanjutan

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut sosialisasi sebelumnya, yaitu dengan praktek langsung di lapangan terkait bagaimana mengelola dan mengolah sampah, serta memasarkan produk secara online. Hal ini ditujukan agar sosialisasi bank sampah dan pengolahannya memiliki cakupan dan dampak yang lebih luas serta menjaga agar pelaksanaan system bank sampah sesuai dengan standar. (Eka

Utami: 2013). Pelatihan pemasaran produk berbasis E-commerce dilakukan dengan melatih kelompok DASAWISMA yang akan mengelola dan memasarkan kerajinan produk hasil limbah sampah anorganik dengan system layanan yang terintegrasi.

Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi di lapangan dan mencari solusi yang efektif agar kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

Sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada ibu-ibu anggota PKK. Wacana yang disampaikan antara lain tentang bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah dan system bagi hasil dalam system bank sampah. Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi kepada mitra dilaksanakan selama 2 hari. Selain itu, akan dijelaskan terkait manajemen SDM dan Organisasi Usaha kepada ibu-ibu anggota PKK desa Ngabar yang berjumlah 30 orang dan dilaksanakan di balai desa Ngabar jln. Wali Songo no.95 Ngabar, Siman, Ponorogo. Kegiatan selanjutnya adalah pembentukan kelompok DASAWISMA yang berjumlah 2 kelompok tiap RT yang diambil dari ibu-ibu anggota PKK. Mereka akan dibekali terkait cara pengelolaan dan pengolahan limbah sampah anorganik, serta pemasaran hasil kerajinan limbah sampah anorganik secara online sebagai Peningkatan Skill Manajemen Mitra (manajemen organisasi, inovasi produk, pemasaran).

Kelompok kerja bidang lingkungan PKK Ngabar membentuk kelompok dasawisma yang akan bertugas mengepul sampah dari warga dan mengolah sampah tersebut menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis. Selanjutnya mereka memasarkan hasil kerajinan tersebut kepada konsumen.

Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi di lapangan dan mencari solusi yang efektif agar kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan dapat bermanfaat secara riil bagi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengatasi permasalahan pada mitra, tim pengabdian ini membuat program Emak-Emak Solutif dengan beberapa rangkaian sebagai berikut:

a. Pematangan Konsep Dan Mekanisme Pengabdian

Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi untuk membuat perencanaan umum kegiatan pengabdian. Setelah perencanaan umum ditetapkan, maka selanjutnya adalah mengorganisasi rencana kepada kegiatan-kegiatan pendukung beserta kelengkapan yang dibutuhkan. Konsep umum yang telah tersusun, selanjutnya digunakan dalam kegiatan FGD bersama mitra.

b. Survey Kepada Mitra dan FGD

Dalam kegiatan FGD dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 2 April 2021 dengan sasaran FGD adalah pengurus inti dari

POKJA PKK Desa Ngabar dengan pembahasan penyampaian program pengabdian dan teknis pelaksanaan Pengabdian. Kegiatan FGD ini bertempat di rumah Kepala Desa Ngabar

c. Pelatihan Manajemen Organisasi

Pelatihan manajemen organisasi dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2021 bertempat di balai Desa Ngabar. Sasaran peserta pelatihan adalah pengurus POKJA Desa Ngabar yang berjumlah 25 orang. Materi yang disampaikan dalam tahap ini adalah pentingnya manajemen organisasi dalam mengelola organisasi yang dimiliki dan dikelola secara bersama. Adapun pemateri dalam sesi ini adalah Ibu Wahna Widhianingrum



Gambar 1. Foto bersama pemateri dan peserta pelatihan



Gambar 2. Ibu-ibu PKK antusias mendengarkan pemateri

d. Workshop E-Marketing Berbasis Kreativitas

Kegiatan workshop dilaksanakan pada hari yang sama dengan pelatihan manajemen organisasi yakni pada 15 Mei 2021 di balai desa Ngabar. Sasaran peserta sebenarnya adalah bagian HUMAS POKJA PKK desa

Ngabar, namun dalam kegiatan ini, semua pengurus dipersilahkan untuk mengikuti. Materi yang disampaikan pentingnya aspek pemasaran dalam bisnis, model persaingan bisnis saat ini serta perlu pembeda yakni kreativitas dalam memenangkan pemasaran.

Isu teknologi yang semakin berkembang mempengaruhi strategi pemasaran. Dalam kegiatan ini, pengabdian menambahkan materi pembuatan konten video TikTok kepada mitra. Materi ini disampaikan oleh Regyta Aprilia, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas

Muhammadiyah Ponorogo, yang memiliki kemampuan dan pemahaman pada aplikasi tiktok. Selain diberikan materi, mitra juga diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi pembuatan video TikTok, desain video dan desain redaksi promosi.



Gambar 3. Pemateri sedang menjelaskan manajemen pemasaran



Gambar 4. Bunga Hias dari Sampah Anorganic



Gambar 5. Mahasiswa menjelaskan praktek pembuatan video pemasaran

e. Monitoring

Monitoring dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021 bertempat di rumah Ibu Atin yang merupakan salah satu anggota PKK.

Hasil dari monitoring adalah mitra kurang memiliki semangat untuk menindaklanjuti alternatif solusi yang ditawarkan karena masih berada dalam kondisi pandemic. Selain itu,

masih sedikit anggota yang memiliki minat untuk mengembangkan organisasi. Akan tetapi, sebenarnya mitra telah memiliki peningkatan wawasan dalam manajemen organisasi dan kemampuan e marketing.

Langkah selanjutnya, perlu menjalin sinergisitas yang lebih baik antara mitra, tim pengabdian, pemerintah desa dan stakeholder lainnya.



Gambar 6. Tim Pengabdian melakukan monitoring ke salah satu anggota PKK



Gambar 7. Akun Media Sosial salah satu anggota PKK dalam Memasarkan Produk

Dari berbagai program pengabdian yang dilaksanakan, ditemukan beberapa peningkatan yang terjadi pada mitra. Diantaranya pertama, mitra lebih memahami tentang pola kerja organisasi yang berbasis pada bisnis yang dimiliki. Permasalahan elementer yang terjadi selama ini sedikit lebih bisa diatasi. Salah satu contohnya adalah semakin besar tingkat partisipasi ibu-ibu POKJA PKK Desa Ngabar

dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan POKJA. Kedua, sasaran pada aspek peningkatan kemampuan dalam menjalankan strategi pemasaran juga lebih baik. Mitra memiliki kemampuan dalam membuat desain promosi yang berbasis media social. Cara pengambilan foto produk, *editing*, sampai pada pembuatan video Tiktok produk cukup mengalami peningkatan. Meski belum memiliki akun

kelompok resmi, tapi di beberapa akun media social sudah mulai diunggah untuk bahan-bahan promosinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pelaksanaan pengabdian ini yaitu Kegiatan pelatihan dan workshop yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Ponorogo mampu meningkatkan pemahaman mitra terhadap pengelolaan organisasi yang solid, meningkatkan motivasi anggota untuk lebih kompak dalam berorganisasi. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam e-marketing khususnya dalam membuat konten video sebagai bahan promosi produk (tiktok).

Adapun saran yang diberikan antara lain:

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa terus berlanjut mengingat kerjasama pihak kampus dan warga desa sangat diperlukan untuk kemajuan bersama
- b. Produk-produk yang dihasilkan masyarakat desa dapat dipasarkan secara lebih luas dengan memberikan akses pengetahuan e-marketing kepada masyarakat
- c. tindak lanjut pada pengabdian berikutnya adalah memberikan pemahaman tentang riset pasar sederhana, guna meningkatkan efektivitas pemasaran

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada

- 1) LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
- 2) Pemerintah Desa Ngabar Kecamatan Siman Ponorogo
- 3) Kelompok Kerja PKK Desa Ngabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Seskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_tingkat.php?&tahun=2018&ko desa=3502090002 [internet]. [diunduh 2020 Oktober 23]
- Utami, Eka. 2013. Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses. Jakarta. Yayasan Unilever Indonesia.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Ramadhan, T., Anggraeny, R., & Rande, D. S. (2018). Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Sebulu Modern Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Administrasi Negara*, 6(3), 8048–8060.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Wirapraja, A., & Aribowo, H. (2018). Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Solusi Inovasi Dalam Menjaga Sustainability Bisnis. *Teknika*, 7(1), 66–72. <https://doi.org/10.34148/teknika.v7i1.86>